



Geomedia

Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian

Geomedia Vol. 18 No. 2 Tahun 2020 | 50 – 64

<https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/index>

Problematika pembelajaran di era pandemi covid-19 studi kasus: Indonesia, Filipina, Nigeria, Ethiopia, Finlandia, dan Jerman

Sutanto Trijuni Putro^{1*}, Mawanti Widyastuti², Hastuti³

Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta

¹sutanto.tp@uny.ac.id; ²mawanti.w@uny.ac.id; ³hastuti@uny.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Sejarah artikel</i></p> <p>Diterima : 11 November 2020</p> <p>Revisi : 25 November 2020</p> <p>Dipublikasikan : 30 November 2020</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Covid-19</p> <p>Pembelajaran jarak jauh</p> <p>Pandemi</p>	<p>Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang cukup signifikan di dalam dunia pembelajaran. Banyak negara menutup sekolah-sekolah dan universitas untuk mencegah penyebaran dan memutus mata rantai virus covid-19. Sebagai akibat penutupan, diberlakukan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai media yang ada. Masing-masing negara memiliki kondisi yang berbeda, sehingga dalam pembelajaran dalam masa pandemi ini mengalami tantangan dan permasalahan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan kondisi tersebut menarik untuk dikaji untuk memberikan gambaran umum yang terjadi di negara tersebut dan dapat dijadikan evaluasi kedepannya. Kajian ini dilakukan melalui studi literatur dengan berbagai sumber baik jurnal maupun berita secara online. Negara-negara yang dipilih adalah Indonesia, Filipina, Ethiopia, Nigeria, Finlandia, dan Jerman. Pemilihan dilakukan secara acak tanpa latar belakang apapun mewakili benua yang ada. Berdasarkan hasil kajian, diketahui tanggapan, strategi dan hambatan yang terjadi di bidang pendidikan selama pandemi. Strategi, keberhasilan, dan hambatan yang terjadi di masing-masing negara dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana hingga sumber daya manusia, serta kondisi awal negara sebelum pandemi.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Covid-19</p> <p>Distant learning</p> <p>Pandemy</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The Covid-19 pandemic has brought significant changes in the world of learning. Many countries are closing schools and universities to prevent the spread and break the chain of the covid-19 virus. As a result of the closure, distance learning was implemented through various existing media. Each country has different conditions, so learning during this pandemic experiences different challenges and problems. These differences are interesting to study to provide an overview of what is happening in the country and can be used as an evaluation in the future. This study was conducted through literature studies with various sources, both journals and selected online news. The selected countries are Indonesia, Philippines, Ethiopia, Nigeria, Finland and Germany. The selection is done randomly without any particular background, but representing the existing continents. Based on the results of the study, the responses, strategies and obstacles that occurred in the education sector during the pandemic was listed. The strategies, successes, and obstacles that occurred in each country were influenced by the readiness of</p>

infrastructure up to human resources, as well as the initial conditions of the country before the pandemic.

© 2020 (Sutanto Trijuni Putro, Mawanti Widyastuti, Hastuti). All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap orang, bahkan pendidikan telah dianggap sebagai suatu investasi yang harapannya memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa (Irianto, 2017). Pentingnya pendidikan telah dituangkan pula didalam konstitusi nasional Indonesia di UUD 1945. Namun, dunia pendidikan mengalami tantangan yang cukup besar dengan adanya pandemi novel corona virus (Covid-19) yang merebak. Perebakan wabah Covid-19 telah membawa pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Pemerintah telah memutuskan untuk memutus rantai penyebaran virus dan dalam rangka melindungi seluruh warga negara, maka dilakukan serangkaian pembatasan-pembatasan yang membatasi ruang gerak dalam setiap lini kehidupan.

Pembatasan tersebut menyinggung pula ke dalam kehidupan di dunia pendidikan dan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, sehingga pembatasan pertemuan untuk kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tantangan dan menghasilkan permasalahan (Yuangga & Sunarsi, 2020) yang sangat menarik untuk dikaji, disikapi, dan diselesaikan. Permasalahan yang muncul karena kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka secara tidak langsung (daring) berasal dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua (Asmuni, 2020). Permasalahan utama yang muncul adalah tidak tersampainya materi secara optimal yang menyebabkan tidak tercapainya secara optimal kompetensi peserta didik. Salah satu penyebabnya berasal dari faktor pendidik, dimana penguasaan IT pendidik masih lemah (Asmuni, 2020), yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai/memahami materi (Oktawirawan, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan dan tantangan yang kini dihadapi secara global. Secara definitif, Covid-19 merupakan virus yang disebabkan oleh jenis baru virus korona. 'CO' kependekan dari corona, 'VI' untuk virus, dan 'D' merupakan disease (penyakit).

Secara formal, disebut sebagai '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV'. Virus ini sejatinya memiliki kaitan dengan keluarga virus SARS (*severe acute respiratory syndrome*) dan beberapa jenis flu biasa (Unicef, WHO, & IFRC, 2020).

Menurut catatan dari (UNESCO, 2020) dalam (Toquero, 2020) per-6 April 2020, terdapat 1.576.021.818 ($\pm 1,5$ milyar) pelajar dari 188 negara terpengaruh oleh covid, di segala jenjang pendidikan. Sedangkan, per-17 November 2020, 224.068.338 pelajar (13% dari total pelajar) dari 23 negara terpengaruh (UNESCO, 2020). Artinya jumlah pelajar terdampak telah berkurang sebanyak $\pm 86\%$, sedangkan jumlah negara dengan pendidikan sangat terpengaruh berkurang sebanyak $\pm 88\%$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa telah terdapat usaha-usaha sehingga tantangan pembelajaran dapat diatasi dan pembelajaran telah berjalan kembali dengan berbagai cara sesuai kebijakan dan keadaan masing-masing negara. Di sisi lain, negara-negara yang masih bermasalah dengan pendidikan di kala pandemi mengindikasikan adanya suatu *gap* perbedaan yang jelas antara negara yang sudah bebas masalah di bidang pendidikan selama pandemi dengan negara yang masih bermasalah.

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa pandemi ini membawa pengaruh yang cukup signifikan, baik bagi negara yang belum berkembang, sedang berkembang, maupun mempengaruhi negara maju. Negara maju yang secara sosial, ekonomi, dan kemajuan iptek sudah sangat maju-pun sangat terpengaruh di segala lini kehidupannya, termasuk dalam dunia pendidikan. Laporan mengenai strategi dunia pendidikan dalam menghadapi pandemi telah banyak dilaporkan (Carrillo & Flores, 2020; Chen et al., 2020; Dhawan, 2020; Fernández, Llinares, & Rojas, 2020; Zahra & Wijayanti, 2020) dan diperbandingkan (Crawford et al., 2020).

Secara umum, permasalahan ini tidak hanya berpengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia, tetapi juga berpengaruh secara global.

Kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kemajuan teknologi yang berbeda mempengaruhi perbedaan kesiapan dan keberhasilan suatu komunitas atau negara dalam menghadapi tantangan dalam pandemi ini. Perbedaan tersebut, secara global sangat menarik untuk dikaji, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai diversitas problematika pembelajaran daring selama pandemi covid-19 secara global. Sehingga, dapat kita bandingkan antara kondisi yang ditemui di Indonesia dan negara lain. Perbandingan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam perbaikan / evaluasi di dunia pendidikan Indonesia. Namun, kajian ini tidak dimaksudkan untuk secara umum memperbandingkan antara negara maju, berkembang, dan sedang berkembang.

Metode

Kondisi mengenai pembelajaran di kala pandemi dari berbagai wilayah diperoleh melalui kajian literatur (literature study) dan pengalaman penulis selama mengajar di era pandemi ini. Literatur studi merupakan bagian dari studi naratif yang menunjukkan generalisasi suatu ide-ide atau pengetahuan kumulatif (Lau & Kuziemy, 2016; Paré & Kitsiou, 2015; Paré, Trudel, Jaana, & Kitsiou, 2015). Hasil dari pencermatan dan generalisasi ide direpresentasikan dalam suatu tabel, sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan diinterpretasi. Perbandingan dari berbagai sumber yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mencari gap antar fenomena yang terjadi.

Studi literatur telah banyak dilakukan dalam kajian-kajian bertema pendidikan maupun pembelajaran. Contoh studi literatur sebagai metode utama dilakukan dalam kajian pembelajaran online selama covid (Carrillo & Flores, 2020), review, solusi, dan tantangannya (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). Sedangkan kajian pustaka sebagai metode pendukung dilakukan dalam berbagai kajian review (Chen et al., 2020; Dhawan, 2020; Zahra & Wijayanti, 2020).

Studi literatur merupakan metode yang tepat karena tidak ada pengumpulan data secara primer melalui observasi secara langsung. Selain itu, scope dari kajian ini sangatlah luas, sehingga hanya kajian literatur yang dapat dilakukan untuk mencapai luasnya area kajian ini. Literatur / sumber bacaan yang digunakan merupakan sumber-sumber terpilih yang diperoleh dari

sumber yang dapat dipercaya. Berbagai sumber diperoleh secara online dengan cara perambaan melalui google scholar maupun browser umum. Sumber yang diperoleh berasal dari jurnal baik nasional maupun internasional. Selain itu, informasi juga diperoleh dari media surat kabar *online*.

Informasi awal yang coba untuk digali adalah mengenai kondisi umum negara-negara dalam menghadapi pandemi, diikuti dengan pencarian dampak covid dari berbagai negara terhadap pendidikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dilakukan pembahasan terkait usaha antar negara dalam mengatasi covid khususnya untuk dunia pendidikan dengan mencoba mencari *gap* yang ada antara negara-negara tersebut.

Banyaknya negara yang terdapat tidak memungkinkan untuk dikaji kesemuanya, melainkan hanya diambil beberapa negara saja. Negara yang dijadikan sebagai contoh diambil secara acak mewakili benua Amerika, Asia, Afrika, dan Eropa. Pengambilan tersebut tanpa dilatar belakangi alasan lain di belakangnya dan murni hanya sebagai contoh secara acak untuk memberikan gambaran yang sifatnya umum.

Hasil dan pembahasan

Respon berbagai negara di bidang pendidikan Indonesia

Indonesia mengumumkan kasus covid pertamanya pada 3 Maret 2020 (Kompas.com, 2020a). Setelah munculnya kabar tersebut, pemerintah segera melakukan tindakan-tindakan preventif untuk mencegah berkembang dan tersebarnya virus tersebut. Salah satu yang dilakukan adalah munculnya aturan-aturan dan edaran terkait pelaksanaan kehidupan di era covid. Surat edaran yang menyangkut dunia pendidikan berisi mengenai pelaksanaan pendidikan di era covid adalah Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Surat edaran tersebut berisi mengenai pedoman pelaksanaan pendidikan dan pembelajar masa covid. Intinya, di era ini, pembelajaran dan komponennya dilakukan secara daring tanpa adanya kontak dan pertemuan antara guru dan murid. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan dan bantuan berupa kuota internet untuk kepentingan pembelajaran, yang didukung oleh Peraturan Sekretaris Jendral

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.14 Tahun 2020. Kebijakan-kebijakan tersebut diikuti oleh respon berbagai institusi pendidikan dalam rangka mendukung implementasi pembelajaran daring yang terwujud dalam bentuk aturan-aturan, hingga dalam bentuk pelatihan-pelatihan bagi tenaga pengajar dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan berbagai media.

Nigeria

Nigeria mengumumkan kasus pertamanya pada 27 Februari 2020 ([Nigeria Center for Disease Control, 2020](#)), dimana seorang warga negara Italia yang bekerja di Nigeria positif terdeteksi positif corona. Segera setelahnya, *Nigeria Center for Disease Control* (NCDC) mengaktifkan *National Emergency Operations Center* yang meregulasi langkah-langkah dalam mengatasi dan mengontrol Covid-19.

Kegentingan terkait Covid-19 ditanggapi oleh pemerintah Nigeria dengan penutupan seluruh sekolah untuk berbagai tingkatan per tanggal 19 Maret 2020 ([Samuel, 2020](#)). Kondisi tersebut diikuti dengan pembentukan EiEWG (*Education in Emergency Working Group*) yang tersiri dari beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintahan, UNICEF, dan lain sebagainya ([EiEWG, 2020](#)).

Ethiopia

Sebagai salah satu negara Afrika yang memiliki permasalahan finansial dan termasuk kedalam negara yang masih berjuang untuk berkembang. Kondisi tersebut memberikan pandangan pesimis terhadap kemampuan Ethiopia dalam menghadapi Covid-19.

Pasien positif pertama terdeteksi pada 13 Maret 2020, dimana warga negara Jepang yang singgah di Ethiopia menunjukkan gejala Covid-19 ([WHO, 2020](#)). Setelahnya, dilakukan upaya-upaya untuk menanggungi dampak dan persebaran covid ini oleh *Ethiopian Public Health Institute* (EPHI).

Ethiopia mendapat banyak pujian dalam kasus penanganan Covid-19. Gerakan cepat dan tidak biasa yang diambil oleh otoritas setempat terbukti efektif menekan dampak dan persebaran

Covid-19, dengan hanya 6 kematian untuk 109 juta penduduk. Kondisi tersebut berlawanan dengan kondisi finansial yang ada di Ethiopia saat ini. Mereka melakukan respon cepat dengan *sceening* dari rumah ke-rumah, tes, dan mendorong produksi serta aktivitas ekonomi untuk terus berjalan ([World Economic Forum, 2020](#)).

Filipina

Sebagai salah satu tetangga dari Indonesia, Filipina juga tak lepas dari persebaran virus corona. Deteksi pertama virus berawal pada 22 Januari 2020, dan berkembang menjadi 633 kasus pada 1 Maret 2020 ([Edrada et al., 2020](#)). Berdasarkan kasus-kasus yang ada, pemerintah Filipina dan otoritas terkait menerapkan langkah-langkah yang hampir serupa dilakukan oleh pemerintah lain. Berdasarkan data UNESCO, sebanyak 28 juta pelajar dari segala tingkatan terimbas dampak dari virus ini di Filipina ([Edrada et al., 2020](#)).

Usaha pemerintah Filipina sebagai respon terhadap covid diantaranya adalah penerapan *command center*, peningkatan kapasitas tes, peningkatan infrastruktur kesehatan, dan diberlakukannya aturan-aturan/kebijakan yang mengatur jalannya kehidupan dan pemerintahan dalam masa pandemi ([The Asean Post, 2020](#)).

Finlandia

Finlandia sebagai salah satu negara maju di Eropa, tidak lepas dari pengaruh Covid-19. Kasus pertama dideteksi dan dibawa oleh turis Cina pada 29 Januari 2020. Epidemii Covid-19 di Finlandia mulai pada pertengahan Maret, diikuti dengan gerakan cepat dan sigap dari pemerintah dengan mengumumkan situasi darurat yang diikuti dengan serangkaian aturan-aturan pembatasan ([Tiirinki et al., 2020](#)).

Finlandia termasuk negara dengan tingkat infeksi terendah secara global ([Financial times, 2020](#)), dan salah satu yang memiliki penanganan terbaik di dunia. Pemerintah Finlandia menunjukkan respon yang cepat, tegas, komunikasi yang jelas, dan transparans dalam penanganan Covid-19. Pemerintah Finlandia melakukan tindakan dini dan menentukan/tegas dengan

memberlakukan *lockdown* dan aturan-aturan darurat (*emergency art*). Akibatnya, laporan dari delegasi Finlandia pada pertemuan UEMO (*European Union of General Practitioners*) pada pertengahan Juni 2020 mengemukakan bahwa pandemi Covid-19 dalam kondisi relatif terkontrol di Finlandia. *Lockdown* berjalan lancar, dan kehidupan mulai kembali ke normal dibandingkan dengan bagian dunia yang lain ([The BMJ Opinion, 2020](#)).

Jerman

Jerman sebagai salah satu negara maju dunia, memberikan contoh penanganan covid yang efektif dan efisien. Bahkan Jerman ikut membantu dan “mengimpor” pasien dari negara tetangganya. Jerman mendapatkan banyak apresiasi terkait penanganan Covid-19. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan penanganan covid di Jerman diantaranya adalah berjalannya komunikasi ilmiah, dimana terdapat keterbukaan informasi kepada publik terkait fakta dan penanganan covid dari ilmuwan ke publik. Alasan kedua adalah tidak terjadinya banjir pasien di rumah sakit. Bahkan, Jerman merawat pasien dari Spanyol dan Italia. Selain itu, kualitas fasilitas kesehatan membawa pengaruh signifikan. Faktor ketiga adalah dukungan kesehatan mental. Faktor keempat adalah mudahnya akses ke dokter oleh penduduk, menyebabkan kesehatan selalu terpantau. Faktor kelima dan terakhir adalah kepemimpinan, yang sering disebut sebagai “*The Merkel effect*”. Kepemimpinan Merkel dan pemerintahannya membawa Jerman selamat dari pandemi ini. Aturan-aturan, kebijakan dan langkah-langkah strategis terbukti efektif dalam penanganan Covid-19 ([CNBC, 2020](#)).

Argentina

Argentina merupakan salah satu negara di Amerika Selatan yang saat ini masih berjuang dalam menghadapi pandemi. Di awal merebaknya wabah, Argentina menjadi salah satu negara di Amerika Latin dengan penanganan yang baik. Pemerintah melakukan *lockdown* yang menghasilkan rendahnya tingkat infeksi di Argentina dibandingkan dengan negara di sekitarnya ([Australia National University, 2020](#)).

Namun, kondisi tersebut tidak lama bertahan, karena adanya kemelut politik ([The Guardian, 2020](#)), dan ekonomi yang mengakibatkan terpuruknya kondisi Argentina, bahkan hingga menjadi 10 besar negara paling terdampak di dunia ([Australia National University, 2020](#)).

Kebijakan terkait pendidikan Indonesia

Kementerian Pendidikan Indonesia telah melakukan penyesuaian terkait kondisi covid dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yang pada intinya tidak membebani guru maupun siswa. Terlebih, guru tidak difokuskan untuk menyelesaikan materi dalam kurikulum semata, namun memberikan bekal penguatan karakter ([Republika, 2020](#)).

Penutupan sekolah untuk kegiatan belajar secara luring membawa dampak bahwa pembelajaran daring harus dilakukan, hal itu membawa dampak terhadap konsumsi kuota internet yang bertambah. Maka dari itu pemerintah memberikan fasilitas bantuan kuota internet pendidikan baik siswa maupun pendidik dengan jumlah disesuaikan dengan tingkatannya. Selain itu, untuk siswa sekolah, terdapat acara pembelajaran yang dapat dilihat di TVRI sebagai televisi milik pemerintah ([Kompas.com, 2020b](#)).

Keterbatasan ruang gerak dan larangan berkumpul menyebabkan perubahan dalam pendaftaran siswa baru, yang kini dilakukan secara daring. Selain itu, penyesuaian dilakukan untuk ujian nasional (UN), dimana UN kini ditiadakan. Terkait dana bantuan sekolah (BOS) dan biaya operasional pendidikan (BOP), telah dibuat fleksibel sesuai dengan kebutuhan sekolah selama pandemi ([Republika, 2020](#)).

Nigeria

Seperti halnya negara lain, Nigeria menerapkan penutupan sekolah selama kondisi belum aman ([Antara News, 2020](#); [Samuel, 2020](#)). Nigeria dengan bantuan dari Unicef Nigeria menyusun dan mengimplementasikan program-program di bidang pendidikan dalam era Covid.

Berdasarkan yang telah disusun oleh Unicef Nigeria, terdapat alat monitoring respon bernama

matriks 5W (*Who is doing What, Where, When and for Whom*) sebagai bentuk pengawasan terhadap respon covid di dunia pendidikan. Selain dengan UNICEF, terdapat berbagai lembaga swadaya masyarakat lain yang berkolaborasi dengan pemerintah dalam penanganan covid, khususnya pendidikan.

Menurut Unicef Nigeria, terdapat tiga strategi umum atas covid untuk sistem persekolahan, yaitu: (1) mencegah penyebaran dan penularan virus melalui dan diantara murid, guru, orangtua dan komite manajemen berbasis sekolah; (2) mitigasi/minimalisir dampak penutupan sekolah pada pembelajaran dan kesejahteraan murid, guru, orangtua dan komite manajemen berbasis sekolah; dan (3) menjamin efektifitas, inklusifitas, dan kembalinya kualitas pembelajaran bagi murid, guru, orangtua dan komite manajemen berbasis sekolah. Sebagai konsekuensinya, banyak institusi pendidikan mempersiapkan perangkat lunak untuk pembelajarannya. Selain itu, banyak media pembelajaran disampaikan melalui televisi dan saluran televisi berbasis satelit.

Ethiopia

Tidak banyak informasi yang dapat diperoleh mengenai pendidikan di Ethiopia selama adanya covid. Ethiopia merupakan anggota GPE (*Global Partnership for Education*), dan negara ini telah memperoleh bantuan dana sebesar 14,85 dollar Amerika sebagai upaya penanggulangan dampak covid terhadap pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh COVID-19 *Education Response Project* menyangkut dalam hal pembelajaran selama sekolah masih ditutup, mendukung keamanan ketika sekolah dibuka, dan memperkuat ketahanan sistem pendidikan ([The World Bank, 2020](#)).

Beberapa hal yang dilakukan terkait pembelajaran di Ethiopia adalah pembelajaran jarak jauh melalui berbagai *platform* seperti TV, radio, maupun digital ([United Nations, 2020](#)). Pembelajaran melalui TV maupun radio ditujukan untuk siswa sekolah, sedangkan untuk mahasiswa, upaya pembelajaran dilakukan melalui media-media digital utamanya internet.

Filipina

Serangkaian pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah Filipina menyebabkan perlunya dilakukan modifikasi sistem pembelajaran. Maka dari itu, Filipina mengedepankan pembelajaran jarak jauh menggunakan berbagai *platform*.

Komisi Pendidikan Tinggi Filipina (CHED) menyarankan untuk memperkuat pembelajaran *online* dan *blended learning* untuk memastikan keberlangsungan pendidikan di Filipina. Metode pembelajaran itu dilakukan salah satunya dengan cara memperkuat tenaga pengajar Filipina dalam menggunakan dan menyiapkan materi dengan berbagai platform yang ada ([Tria, 2020](#)).

Finlandia

Pendidikan di Finlandia mengalami perubahan dalam pelaksanaannya mengikuti adanya instruksi untuk menghentikan sementara kegiatan pembelajaran dengan tatap muka. Keputusan tersebut diambil untuk menghentikan rantai persebaran virus.

Kegiatan pembelajaran karena adanya serangkaian aturan-aturan terkait pembatasan kemudian dilakukan secara daring. Kegiatan pembelajaran secara daring bukan merupakan hal yang baru di Finlandia. Para praktisi pendidikan telah lama memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sehingga, dengan adanya pandemi ini, yang menjadi pembeda adalah durasi dan frekuensi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar. Di era pandemi ini, dengan tidak adanya tatap muka, maka pembelajaran secara daring dilakukan secara penuh untuk tiap jenjang pendidikan ([OECD, 2020](#)).

Jerman

Sebagai salah satu negara maju di Eropa, Jerman merupakan salah satu destinasi belajar favorit bagi mahasiswa di seluruh dunia. Pandemi yang merebak mendorong pemerintah untuk menutup sementara Universitas dan sekolah-sekolah. Hal tersebut mendorong dirumahnya sekitar 400.000 mahasiswa asing dan mendorong diberlakukannya pengembangan metode dan materi pembelajaran daring ([Studying in Germany, 2020](#)). Jerman menjadi salah satu negara terdepan

dalam pengembangan inovasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, namun sebelum covid merebak, hal ini masih menjadi perdebatan dan digunakan dengan sangat berhati-hati di Jerman (Kerres, 2020), walaupun demikian teknologi tersebut akhirnya banyak dimanfaatkan di masa pandemi ini agar proses pembelajaran tetap berjalan.

Melihat perkembangan kasus Covid di Jerman, peserta perkembangannya ke arah yang positif, maka Pemerintah Jerman dan beberapa negara bagian memutuskan untuk kembali mengaktifkan sekolah-sekolah dan Universitas dengan protokol yang ketat (DW, 2020; Time, 2020).

Argentina

Argentina sebagai salah satu negara Amerika Latin yang ikut melakukan pencegahan penyebaran virus dengan cara mencegah perkuliahan dilakukan secara luring (*offline*) dengan bertemunya pendidik dan anak didik.

Secara garis besar, terdapat tiga langkah utama yang dilakukan oleh pemerintah Argentina, yaitu proteksi, dukungan, dan rekognisi dan bantuan (Coolican, Borrás, & Strong, 2020). Proteksi merujuk kepada aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi warga negaranya dan menjamin keberlanjutan proses pendidikan. Dukungan merupakan pelatihan-pelatihan secara daring, alat-alat pendukung pembelajaran. Sedangkan rekognisi muncul dalam bentuk dukungan berupa bantuan finansial dalam bentuk tertentu untuk perkuliahan secara *online*, agenda, dan pembelajaran jarak jauh (Coolican, Borrás, & Strong, 2020).

Permasalahan pembelajaran selama pandemi

Permasalahan terkait penerapan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi pandemi berbeda-beda antar tiap negara, maka permasalahan tersebut disajikan dalam tabel dibawah

Tabel 1. Permasalahan pembelajaran selama pandemi di berbagai negara

Negara	Permasalahan
Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan memahami materi - Kesulitan mengerjakan tugas-tugas / terlalu banyak tugas - Ketersediaan dan kondisi jaringan internet - Ketersediaan alat - Jaringan listrik - Penguasaan TIK masih kurang dan tidak merata - Kemampuan finansial yang berbeda antar keluarga - Kebosanan peserta didik - Mengerjakan pekerjaan rumah tangga
Filipina	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas tidak merata di institusi pendidikan - Pelatihan yang tidak merata di institusi pendidikan - Permasalahan teknologi (minim alat dan jaringan internet) - Kesulitan adaptasi - Mengerjakan pekerjaan rumah tangga - Permasalahan finansial keluarga - Komunikasi minim antara anak didik dan pengajar - Ketersediaan listrik yang tidak merata dan adanya gangguan listrik
Nigeria	<ul style="list-style-type: none"> - Terganggunya kalender akademik - Banyak kegiatan seminar baik lokal maupun internasional ditiadakan - Adanya gap pembelajaran dan pengajaran karena adanya masa vakum pendidikan - Pemotongan <i>budget</i> untuk pendidikan

Negara	Permasalahan
	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan jaringan internet - Gangguan jaringan listrik - Gangguan dari lingkungan (keluarga, teman, tetangga) - Adanya gap perlengkapan pembelajaran antara institusi negeri dan swasta - Permasalahan ekonomi
Ethiopia	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana yang tidak mendukung - Kemampuan TIK yang tidak memadai - Ekonomi keluarga - Belum adanya respon dan koordinasi yang baik terkait kendala yang ada (UKFIET, 2020) - Belum pernah ada pembelajaran jarak jauh sebelumnya, sehingga tidak memiliki cukup pengalaman baik untuk pendidik maupun peserta didik. - Biaya internet yang mahal - Ditundanya ujian nasional - Kurangnya pemahaman orang tua terhadap belajar online - Sudah buruknya kondisi pendidikan sebelum pandemi
Finlandia	<ul style="list-style-type: none"> - Perlunya dukungan keluarga dalam mengawasi dan membantu pembelajaran jarak jauh - Perubahan yang cepat menyebabkan tidak tersedianya cukup waktu untuk membuat desain pembelajaran yang sesuai - Adanya kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi serta mental yang baik dalam belajar dengan peserta didik dengan sifat kebalikannya akan mengalami kegagalan atau penurunan kualitas. - Terlalu banyak tugas - Tugas kelompok secara online kurang efektif - Kelelahan
Jerman	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua anak didik siap dari sisi peralatan dan konektivitas jaringan - Sekolah belum siap. - Adanya pandangan bahwa teknologi dalam dunia pendidikan dirasa tidak baik bagi anak - Belum meratanya penguasaan TIK untuk perkuliahan daring, khususnya integrasi antara pembelajaran daring dengan penilaian secara daring. - Tidak meratanya akses sekolah terhadap software-software untuk pembelajaran daring.

Perubahan yang sangat cepat dan mendadak karena adanya pandemi covid mengakibatkan semua negara merespon dengan cepat sesuai dengan kapasitas dan kondisi sumberdaya masing-masing negara. Berdasarkan perbedaan tersebut dan kondisi awal masing-masing negara maka dampak yang dirasakan dan tantangan yang dihadapi akan berbeda. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi beberapa negara disintesis dari berbagai sumber dan ditunjukkan di [Tabel 1](#).

Indonesia sebagai negara terbesar di Asia Tenggara dengan salah satu negara berpenduduk

terbesar di dunia memiliki ±68 juta peserta didik yang terpengaruh oleh adanya pandemi ini ([UNESCO, 2020](#)). Kesemua peserta didik tersebut mencakup tingkat pendidikan dari tingkat pra-primer hingga tersier ([UNESCO, 2020](#)).

Perkembangan kasus covid yang cukup mengkhawatirkan menyebabkan pemerintah bergerak cepat dengan membentuk satgas penanganan dan menerbitkan beberapa kebijakan terkait dengan penanganan covid. Salah satunya adalah ditutupnya sekolah-sekolah dan universitas untuk mencegah rantai penyebaran covid.

Sejalan dengan penutupan tersebut, diterapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu, mulai banyak muncul permasalahan. Permasalahan tersebut datang tidak hanya dari peserta didik, namun juga dari pengajar dan guru (Asmuni, 2020), kondisi yang sama juga dialami oleh setiap negara yang dikaji dalam tulisan ini.

Setiap individu memiliki kekhasan karakteristik dan latar belakang, sehingga akan memiliki respon yang berbeda terhadap sistem pembelajaran ini. Bagi pengajar yang sudah berumur, sistem pembelajaran ini merupakan tantangan yang luar biasa, terlebih lagi pada umumnya para pengajar berumur memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman teknologi dan informasi. Akibatnya, sebaik apapun sistem yang ada, namun di tangan sumber daya manusia yang kurang tepat, maka akan diperoleh hasil yang tidak optimal. Maka dari itu, mulailah banyak dilakukan pelatihan-pelatihan penyiapan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun non-pemerintah.

Sistem pembelajaran daring di Indonesia sebelumnya juga sudah dikembangkan, terutama oleh beberapa institusi pendidikan tinggi, sehingga institusi-institusi tersebut cenderung lebih mudah dalam berubah dari sistem luring menjadi daring.

Jika dilihat dari sisi peserta didik, berdasarkan apa yang dialami oleh penulis, mahasiswa telah merasa jenuh dengan pembelajaran daring. Alasan yang dikemukakan antara lain karena interaksi yang berbeda seperti halnya pembelajaran luring, tidak ada ikatan dengan teman, dan kurang bebasnya interaksi antara pengajar dan anak didik. Dikemukakan bahwa tatap muka dengan pengajar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan sistem daring. Terlebih lagi, dengan adanya sistem daring, pekerjaan semakin bertambah dengan adanya tumpukan tugas yang diberikan, tidak hanya di Indonesia, namun juga dilaporkan terjadi di Finlandia (Niemi & Kousa, 2020).

Jika dilihat dari sisi pengajar, dari apa yang dialami, memang interaksi/komunikasi tidak selancar dan sebebaskan jika perkuliahan dilakukan secara luring. Salah satu alasannya adalah karena jaringan, maupun kesiapan sarana dan prasarana. Selain itu, pengajar memiliki pekerjaan tambahan dengan harus mempersiapkan perkuliahan yang

disesuaikan dengan sistem daring seperti penyiapan cideo pembelajaran, maupun slide presentasi dalam bentuk video yang harus direkam dan diedit terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, untuk beberapa daerah dengan tingkat edukasi, sosial, dan ekonomi yang tidak mendukung, diperparah dengan jaringan internet yang tidak stabil dan tidak semua keluarga memiliki *smartphone* maupun alat pendukung lain (Rasmitadila et al., 2020), beberapa pembelajaran dilakukan secara berkelompok, dimana guru bergilir berkunjung ke rumah peserta didik.

Kedadaan ini mensiratkan bahwa sangat penting penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kesiapan jaringan pendukungnya baik di kala normal maupun pandemi. Walaupun perlu diakui bahwa baik sistem pembelajaran secara daring maupun luring memiliki kekuatan dan kelemahannya, namun jika kedua sistem ini dapat diterapkan, maka keduanya akan saling melengkapi dan memperoleh hasil yang baik.

Selain permasalahan sarana dan prasarana, hal yang sebenarnya harus dipersiapkan adalah mental dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Salah satu hal terpenting adalah literasi. Kemampuan literasi siswa di Indonesia tergolong masih rendah (Kharizmi, 2019; Wahyuni, 2015). Sedangkan dalam pembelajaran daring, dituntut kecakapan peserta didik dalam mencari, memahami, dan aktif dalam mencari solusi. Hal tersebut didorong oleh tingkat plagiarisme dan motivasi yang tinggi di kalangan pelajar (Kustiwi, 2014; Prihantini & Indudewi, 2017).

Kondisi yang serupa mirip terjadi di Filipina dimana terjadi kesenjangan karena masalah ekonomi yang mengakibatkan adanya perbedaan kemampuan adaptasi antara orang berada dan tidak berada terhadap sistem pembelajaran daring. Perbedaan dapat disimpulkan juga dengan indikasi bahwa terdapat kesenjangan yang terjadi tidak hanya di level peserta didik, namun juga dalam institusi pendidikan. Hal tersebut nampak pada tidak meratanya pelatihan perkuliahan daring di institusi pendidikan (Lapada, Miguel, Robledo, & Alam, 2020). Bahkan, sepertihalnya yang terjadi di Nigeria, terdapat perbedaan kesiapan antara institusi pendidikan negeri dan swasta (Pulitzer Center, 2020).

Berdasarkan pengalaman dari peserta didik penulis dan sumber lain, banyak keluarga yang masih menganggap bahwa perkuliahan daring ini menyebabkan peserta didik lebih luang dan memiliki banyak kebebasan. Namun, pada intinya beban yang ada tetaplah sama, bahkan cenderung lebih tinggi, sehingga jika bersungguh-sungguh, peserta didik harus lebih serius dalam membagi waktu. Sebagai akibatnya, karena sistem ini oleh beberapa orang yang tidak paham dianggap lebih leluasa, maka banyak dari peserta didik yang dibebani tugas tambahan oleh keluarga untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga maupun hal yang lainnya (Baticulon et al., 2020; The Conversation, 2020).

Pemerintah memiliki peranan sentral dalam masa pandemi ini. Secara umum, pemerintah akan melakukan berbagai upaya yang diperlukan dalam menangani dan meminimalisir dampak negatif yang terjadi. Salah satu upaya adalah pemotongan anggaran untuk kepentingan penanganan pandemi seperti yang dilakukan pemerintah Indonesia, dan juga pemerintah Nigeria (Sansa, 2020).

Kondisi awal pemerintahan dan negara sebelum terkena pandemi juga memiliki pengaruh kepada kondisi ketika pandemi. Bagi negara yang sudah kuat, maka dapat melewati pandemi ini dengan lebih siap, seperti halnya negara maju seperti Finlandia dan Jerman. Akan tetapi bagi negara seperti Nigeria dan Ethiopia, ini akan menjadi suatu tantangan tersendiri dan cenderung membutuhkan dukungan dari pihak lain. Bahkan seperti Ethiopia yang memang pada awalnya masih memiliki permasalahan di bidang pendidikan (Mengistie, 2020), dampak covid akan terasa lebih parah dan semakin menabahkan parahnya pendidikan yang ada.

Kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam melewati masa pandemi ini. Pandemi menyebabkan banyak keluarga memprioritaskan kebutuhan primer seperti makan dalam kehidupannya, sehingga untuk kebutuhan lain akan menjadi prioritas yang tidak utama. Bagi keluarga yang belum sejahtera, masalah inilah yang memperburuk pendidikan, seperti halnya yang terjadi di (Cambridge University Press, 2020) dan Nigeria (Pulitzer Center, 2020), terlebih lagi, banyak orang kehilangan pekerjaan di masa pandemi ini.

Permasalahan teknologi dan informasi bukanlah menjadi isu utama di dalam

pembelajaran daring untuk negara-negara maju seperti Finlandia. Permasalahan yang lebih muncul terkait pembelajaran daring adalah kesiapan keluarga dalam pembelajaran daring, dimana selain bekerja, orang tua harus ikut meluangkan waktu mengawasi dan ikut berinteraksi bersama anak dalam pembelajaran daring. Bahkan dalam beberapa kasus, dilakukan *sharing* peralatan dalam satu keluarga (Häkkinen, Karhu, Kalving, & Colley, 2020).

Karena waktu perubahan yang sangat singkat, kualitas materi pembelajaran di Finlandia dirasa kurang tepat dan masih diperlukan peningkatan. Seperti halnya yang penulis alami, berdasarkan pengamatan selama perkuliahan daring, hanya peserta dengan kemampuan adaptasi dan mental yang baik dapat berhasil dalam sistem perkuliahan ini, sedangkan yang tidak dapat beradaptasi akan gagal, seperti halnya yang diamati di Finlandia (Teräs et al., 2020).

Pembelajaran secara daring dilengkapi dengan pemberian tugas, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan beberapa sumber, tugas kelompok dianggap tidak efektif karena banyaknya kendala. Tugas lebih efektif secara individu maupun dikerjakan berdua. Tekanan pembelajaran selama pandemi dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental peserta didik. Terbukti dalam suatu kajian diketahui bahwa terdapat kenaikan tingkat stress mahasiswa Indonesia (Kusnayati, Sumarni, Mansyur, Zaqiah, & Bandung, 2020) dan peserta didik di Finlandia (Niemi & Kousa, 2020).

Hal menarik ditemukan di Jerman. Jerman sebagai salah satu raksasa teknologi di Eropa dan dunia, ternyata menurut beberapa laporan, memiliki tingkat kesiapan terhadap pembelajaran daring yang termasuk tertinggal dibanding dengan negara-negara lain (Kerres, 2020). Kondisi ini disebabkan karena adanya kekhawatiran yang sejak lama berkembang di Jerman terkait peranan teknologi dalam pembelajaran. Banyak pendapat seperti yang telah dikelaskan dalam tulisan Kerres (2020) mengenai dampak negatif komputer dan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai akibatnya, sistem pembelajaran daring tidak banyak diterapkan di Jerman, sehingga penguasaan teknologi pembelajaran daring belum secara merata dikuasai oleh komponen pembelajaran baik institusi pendidikan, pelajar, maupun pendidik (König, Jäger-biela, & Glutsch, 2020). Sehingga, banyak sekolah yang tidak siap dalam

menghadapi pembelajaran ini (The Local de, 2020).

Kesimpulan

Sukses tidaknya sistem pembelajaran secara daring di era pandemi dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai dari kesiapan sarana prasarana hingga sumberdaya manusia. Kemajuan suatu negara di bidang teknologi informasi, ternyata belum tentu menjadikan negara tersebut superior dalam pembelajaran secara daring. Selain kondisi saat pandemi, keberhasilan pembelajaran kala pandemi dipengaruhi pula oleh kondisi negara sebelum pandemi. Jika kondisi pendidikan sebelum pandemi masih rendah, maka tantangan yang dihadapi kala pandemi makin besar.

Kajian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran permasalahan yang dialami beberapa negara secara umum. Jumlah negara yang terbatas dalam kajian ini tidak cukup untuk menjadikan hasil kajian ini sebagai suatu generalisasi terhadap suatu kondisi yang lebih luas. Namun, kajian ini memberikan gambaran mengenai beberapa negara yang dikaji. Kedepannya, perlu dilakukan kajian yang lebih komprehensif dengan sampel yang lebih banyak sehingga dapat diketahui secara tepat hubungan atau pengaruh kemajuan suatu negara terhadap dampak dan keberhasilan pembelajaran selama pandemi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM UNY, dan Fakultas Ilmu Sosial UNY atas dukungannya dalam kegiatan PPM pemberdayaan wanita dalam meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara pengenalan pembuatan batik dengan sistem eko-print yang kemudian karena pandemi covid dialihkan menjadi tema pelatihan / lokakarya pengembangan e-learning bagi guru geografi.

Daftar Pustaka

Antara News. (2020, July 9). Kasus COVID-19 meningkat, Nigeria batalkan rencana siswa masuk sekolah - ANTARA News. Retrieved November 21, 2020, from <https://www.antaraneews.com/berita/1601742/kasus-covid-19-meningkat-nigeria->

- batalkan-rencana-siswa-masuk-sekolah
Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Australia National University. (2020). COVID-19 in Argentina: from a successful initial lock-down to the top-ten in most affected countries. Retrieved November 20, 2020, from <https://crawford.anu.edu.au/news-events/news/17507/covid-19-argentina-successful-initial-lock-down-top-ten-most-affected>
- Baticulon, R. E., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., Sy, J. J., ... Reyes, J. C. B. (2020). Barriers to online learning in the time of COVID-19: A national survey of medical students in the Philippines. *MedRxiv*, 1–19.
- Cambridge University Press. (2020). COVID-19 school closures may further widen the inequality gaps between the advantaged and the disadvantaged in Ethiopia | Cambridge University Press. Retrieved November 23, 2020, from <https://www.cambridge.org/gb/educationreform/insights/covid-19-school-closures-may-further-widen-inequality-gaps-between-advantaged-and-disadvantaged-ethiopia>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Chen, T., Peng, L., Jing, B., Wu, C., Yang, J., & Cong, G. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on user experience with online education platforms in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18), 1–31. <https://doi.org/10.3390/SU12187329>
- CNBC. (2020). Germany's coronavirus response: masterful science communication. Retrieved November 20, 2020, from <https://www.cnn.com/2020/07/21/germany-coronavirus-response-masterful-science-communication.html>
- Coolican, M., Borrás, J. C., & Strong, M. (2020).

- Argentina and the COVID-19: Lessons learned from education and technical colleges in Buenos Aires Province. *Journal of Education for Teaching*. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802204>
- Crawford, J., Henderson, K. B., Rudolph, J., Malkawi, B., Glowatz, M., Burton, R., ... Lam, S. (2020). Journal of Applied Learning & Teaching COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3(1), 1–20.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- DW. (2020). German schools reopen despite rising coronavirus numbers. Retrieved November 23, 2020, from <https://www.dw.com/en/german-schools-reopen-despite-rising-coronavirus-numbers/av-54551357>
- Edrada, E. M., Lopez, E. B., Villarama, J. B., Salva Villarama, E. P., Dagoc, B. F., Smith, C., ... Solante, R. M. (2020). First COVID-19 infections in the Philippines: A case report. *Tropical Medicine and Health*, 48(1). <https://doi.org/10.1186/s41182-020-00203-0>
- EiEWG. (2020). Nigeria Education Sector COVID19 Response Strategy in North East. Lagos: EiEWG. Retrieved from <https://reporhub.org/desk/#/cluster/login>
- Fernández, C., Llinares, S., & Rojas, Y. (2020). Prospective mathematics teachers' development of noticing in an online teacher education program. *ZDM - Mathematics Education*, 52(5), 959–972. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01149-7>
- Financial times. (2020). How Finland kept Covid in check. Retrieved November 20, 2020, from <https://www.ft.com/content/61dccfaa-0871-48a2-80ac-dbe6d5b5b5f8>
- Häkkinen, J., Karhu, M., Kalving, M., & Colley, A. (2020). Practical Family Challenges of Remote Schooling during COVID-19 Pandemic in Finland. In *NordiCHI '20: Proceedings of the 11th Nordic Conference on Human-Computer Interaction: Shaping Experiences, Shaping Society* (pp. 1–9). Tallin: Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3419249.3420155>
- Irianto, A. (2017). Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Jakarta: Kencana.
- Kerres, M. (2020). Against All Odds: Education in Germany Coping with Covid-19. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 690–694. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00130-7>
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(2), 94–102. Retrieved from file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 (jurnal) (2).pdf
- Kompas.com. (2020a). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia Halaman all - Kompas.com. Retrieved November 19, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Kompas.com. (2020b, May 15). Covid-19, Ini Sederet Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia Halaman all - Kompas.com. Retrieved November 21, 2020, from <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/15/143254571/covid-19-ini-sederet-perubahan-kebijakan-pendidikan-di-indonesia?page=all>
- König, J., Jäger-biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., & Bandung, U. T. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Kustiwi, N. (2014). Motivasi dan Perilaku Plagiat di Kalangan Siswa SMA: Persepsi siswa terhadap perilaku plagiat dan motivasi siswa

- dalam melakukan tindak plagiat di kalangan siswa SMA Cita Hati Surabaya. *Libri-Net*, 3(3), 569–587.
- Lapada, A. A., Miguel, F. F., Robledo, D. A. R., & Alam, Z. F. (2020). Teachers' Covid-19 Awareness, Distance Learning Education Experiences and Perceptions towards Institutional Readiness and Challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 127–144. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.8>
- Lau, F., & Kuziemsky, C. (Eds.). (2016). *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach*. Victoria, Canada: University of Victoria.
- Mengistie, T. A. (2020). Impacts of COVID-19 on Ethiopia's Education System. *Science Insights Education Frontiers*, 6(1), 569–578. <https://doi.org/10.15354/sief.20.or011>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 | GTKDIKMENDIKSUS | 2020. Retrieved November 19, 2020, from <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>
- Niemi, H. M., & Kousa, P. (2020). A Case Study of Students' and Teachers' Perceptions in a Finnish High School during the COVID Pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 352–369. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.167>
- Nigeria Center for Disease Control. (2020). First Case of Corona Virus Disease Confirmed in Nigeria. Retrieved November 19, 2020, from <https://ncdc.gov.ng/news/227/first-case-of-corona-virus-disease-confirmed-in-nigeria>
- OECD. (2020). School Education During Covid-19. Were Teachers and Students Ready? Finnish National Agency for Education. Retrieved from <http://www.oecd.org/education/Finland-coronavirus-education-country-note.pdf>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541–544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Paré, G., & Kitsiou, S. (2015). Methods for Literature Reviews. In F. Lau & C. Kuziemsky (Eds.), *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach* (pp. 157–178). Victoria: University of Victoria.
- Paré, G., Trudel, M. C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information and Management*, 52(2), 183–199. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.08.008>
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2017). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>
- Pulitzer Center. (2020, October 22). Making Online Education Accessible to All in Nigeria | Pulitzer Center. Retrieved November 23, 2020, from <https://pulitzercenter.org/reporting/making-online-education-accessible-all-nigeria>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period : A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Republika. (2020, May 28). Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Covid-19 | Republika Online. Retrieved November 21, 2020, from <https://republika.co.id/berita/qb0xyu423/deretan-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-covid19>
- Samuel, A. I. (2020). Coronavirus (COVID-19) and Nigerian Education System: Impacts, Management, Responses, and Way Forward. *Education Journal*, 3(4), 101–102.
- Sansa, A. N. (2020). Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 168–172.
- Studying in Germany. (2020). The Impact of Coronavirus on Higher Education in Germany - Study in Germany for Free. Retrieved November 23, 2020, from <https://www.studying-in-germany.org/the-impact-of-coronavirus-on-higher->

- education-in-germany/
 Teräs, M., Teräs, H., Arinto, P., Brunton, J., Daryono, D., & Subramaniam, T. (2020). COVID-19 and the push to online learning: Reflections from 5 countries. *Digital Culture & Education*. Retrieved from https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/345401/COVID_19_and_the_push.pdf?sequence=1
- The Asean Post. (2020). Philippines' Latest Response To The Pandemic | The ASEAN Post. Retrieved November 19, 2020, from <https://theaseanpost.com/article/philippine-s-latest-response-pandemic>
- The BMJ Opinion. (2020). Covid-19: what can we learn from Finland's experience of the pandemic? - The BMJ. Retrieved November 20, 2020, from <https://blogs.bmj.com/bmj/2020/09/04/covid-19-what-can-we-learn-from-finlands-experience-of-the-pandemic/>
- The Conversation. (2020, August 25). Nigerian university students find online learning painful: here's why. Retrieved November 23, 2020, from <https://theconversation.com/nigerian-university-students-find-online-learning-painful-heres-why-143919>
- The Guardian. (2020). Covid-19 restrictions are shattering Argentina's short-lived political truce. Retrieved November 20, 2020, from <https://www.theguardian.com/world/2020/jul/14/covid-19-restrictions-are-shattering-argentinas-short-lived-political-truce>
- The Local de. (2020, September 8). Coronavirus pandemic: German schools lagging behind on digital learning - The Local. Retrieved November 24, 2020, from <https://www.thelocal.de/20200908/german-schools-lag-behind-other-countries-when-it-comes-to-digital-learning>
- The World Bank. (2020, September 3). Education in Ethiopia Gets Boost from the Global Partnership for Education with \$15 million for COVID-19 Response. Retrieved November 21, 2020, from <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2020/09/03/education-in-ethiopia-gets-boost-from-the-global-partnership-for-education-with-15-million-for-covid-19-response.print>
- Tiirinki, H., Tynkkynen, L.-K., Sovala, M., Atkins, S., Koivusalo, M., Rautiainen, P., ... Keskimäki, I. (2020). COVID-19 pandemic in Finland – Preliminary analysis on health system response and economic consequences. *Health Policy and Technology*, 9(4), 649–662. <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2020.08.005>
- Time. (2020). How Children Are Returning to School in 3 European Countries. Retrieved November 23, 2020, from <https://time.com/5885554/europe-schools-reopening-germany-scotland-norway/>
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>
- Tria, J. Z. (2020). The COVID-19 Pandemic through the Lens of Education in the Philippines: The New Normal. *International Journal of Pedagogical Development and Lifelong Learning*, 1(1), ep2001. <https://doi.org/10.30935/ijpdll/8311>
- UKFIET. (2020, May 11). Education response to COVID-19: How can basic education be implemented in Ethiopia? - The Education and Development Forum. Retrieved November 23, 2020, from <https://www.ukfiet.org/2020/education-response-to-covid-19-how-can-basic-education-be-implemented-in-ethiopia/>
- UNESCO. (2020). Covid-19 Impact on Education. Retrieved November 24, 2020, from <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Unicef, WHO, & IFRC. (2020). Key Messages and Actions for Prevention and Control in Schools. *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*, (March), 13. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4#:~:text=COVID-19 is a,2019-nCoV.
- United Nations. (2020). *Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond*. <https://doi.org/10.24215/18509959.26.e12>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal*

- Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189.
<https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- WHO. (2020). FIRST CASE OF COVID-19 CONFIRMED IN ETHIOPIA | WHO | Regional Office for Africa. Retrieved November 19, 2020, from <https://www.afro.who.int/news/first-case-covid-19-confirmed-ethiopia>
- World Economic Forum. (2020). Ethiopia's unconventional COVID-19 response. Retrieved November 19, 2020, from <https://www.weforum.org/agenda/2020/06/ethiopia-covid19-response/>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PANDEMI COVID- 19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>
- Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(1), 83–89.